

BAB 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sebuah negara saat ini dinilai sebagai pondasi yang penting dalam berkembangnya di negara tersebut, akan tetapi kenyataannya pendidikan di beberapa negara masih banyak yang mempunyai masalah serius. Di negara Indonesia sendiri masih banyak masalah dalam pendidikan, sebagai contoh dalam masalah kurikulum, pasifnya siswa dalam proses pembelajaran, sehingga banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Pendidikan di Indonesia dapat diartikan dalam usaha sadar dan terencana agar mendapatkan suasana dan proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri yang baik, kecerdasan, serta keterampilan yang sangat diperlukan di dalam masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan diadakannya pendidikan antara lain agar siswa mempunyai pola pikir yang cerdas, berakhlak mulia, dan mempunyai keterampilan di masa yang akan datang.

Menurut Syamsuddin (2012, hlm. 157) menyatakan bahwa belajar adalah proses orang yang mencoba untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Akan tetapi dalam pendidikan banyak masalah terutama siswa yang kesulitan dalam mencapai mengembangkan potensi, mendapatkan perubahan perilaku, dan untuk mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal, dimana siswa belum bisa semua mencapai KKM.

Menurut Amirono dan Daryanto (2016, hlm. 237) menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang sering kita dengar dengan istilah KKM yaitu nilai yang berada pada bawah batas kriteria, dimana yang dinyatakan sudah atau belum nya peserta didik mencapai ketuntasan. KKM sendiri sudah ditetapkan pada awal tahun ajaran oleh guru mata pelajaran, guru kelompok, yang dimusyawarahkan. KKM sendiri dijadikan pedoman dalam menjadikan pertimbangan utama dalam patokan KKM. Bagi peserta didik yang belum

mampu untuk mendapatkan nilai minimum atau KKM maka peserta didik wajib untuk mengikuti program remedial.

Dalam kriteria ketuntasan minimum mempunyai standar nilai yang digunakan peserta didik, apakah nilai tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar, atautkah masih kurang dari nilai batas minimal. Di dalam sebuah sistem nilai yang dikeluarkan oleh SMA 3 Pasundan, nilai batas maksimal yaitu 100 untuk ranah kognitif siswa dan psikomotor siswa, sedangkan dalam ranah afektif menggunakan huruf A sampai dengan C. Pada praktik siswa di beri batas kelulusan yang digunakan yaitu 76, tetapi semua ini bukan lah harga mati bagi peserta didik. KKM dapat di kondisikan dengan mata pelajaran maupun faktor-faktor yang menunjang bagi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA 3 Pasundan Bandung dimana jumlah kelas IPS terdapat 4 kelas dan keseluruhan peserta didik 135 orang, sedangkan nilai batas KKM yaitu 76. Data hasil nilai dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Nilai Siswa Kelas XI IPS SMA 3 Pasundan

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai PTS		KKM
			Di atas KKM	Di bawah KKM	
1.	XI IPS 1	36	3 (24%)	33 (76%)	76
2.	XI IPS 2	34	1 (24%)	33 (76%)	
3.	XI IPS 3	33	2 (22%)	31 (78%)	
4.	XI IPS 4	32	1 (22%)	31 (78%)	
Jumlah		135	7 (5%)	128 (95%)	

Sumber: Guru Ekonomi, SMA Pasundan 3 Bandung tahun ajaran 2018-2019 sudah diolah.

Pada kenyataannya saat ini kemampuan peserta didik untuk mencerna setiap mata pelajaran berbeda-beda, khususnya bagi sebagian siswa yang tidak begitu mampu atau kesulitan belajar di dalam kelas. Bagi beberapa siswa yang

mengalami kesulitan belajar harus diberikan bantuan berupa tambahan dalam pembelajaran program remedial.

Menurut Ahmadi dan supriyono (2013, hlm. 152) menyatakan, “*remedial teaching* atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, dengan singkat pengajaran yang membuat lebih baik. Maka pengajaran perbaikan atau *remedial teaching* itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi lebih baik”.

Menurut Wijaya (2010, hlm. 17) mengatakan bahwa guru yang progresif dan inovatif bersikap tanggap untuk pembaharuan di dalam pendidikan dan proses pembelajaran, guru sendiri menempatkan diri sebagai jasa perubahan yang tangguh dan melibatkan diri dalam usaha pemerintah untuk membantu menaikkan mutu pendidikan dan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan ini, karakteristik sekolah yang baik ditandai dengan respon yang positif oleh gurunya terhadap suatu gagasan pembaharuan pendidikan dan pengajaran sekolah, serta memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan program remedial. Dimana guru harus mampu untuk mengidentifikasi sebab-sebab kesulitan dalam proses pembelajaran siswa dan mengetahui bagaimana cara penyembuhan dan melakukan program remedial teaching.

Pada umumnya remedial dilakukan agar siswa mendapatkan pemahaman terhadap kebutuhan individual peserta didik, lalu guru memberikan metode pengajaran yang lebih baik atau optimal dalam membantu siswa untuk mencapai pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Dalam pembelajaran remedial disekolah masih banyak guru yang melakukan remedial hanya melakukan ujian ulang tanpa adanya pemberian materi terlebih dahulu, maupun pemahaman tentang isi materi kepada siswa. Dimana hal itu membuat siswa hanya akan mendapatkan nilai yang tidak jauh dengan nilai sebelumnya bahkan siswa tidak dapat mencapai KKM.

Dari kesimpulan permasalahan maka penulis memaparkan penelitian dengan judul: “**Pengaruh Remedial Teaching Terhadap Hasil Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa (Studi Kasus pada mata pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA 3 Pasundan Bandung).**”

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil latar belakang penulis mendapatkan masalah yang timbul dalam program remedial teaching yaitu:

1. Tidak semua guru mampu memahami kemampuan siswa untuk mencerna dan memahami mata pelajaran berbeda-beda
2. Tidak semua siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan
3. Masih kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana *Remedial Teaching* pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung?
- b. Bagaimana hasil pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Remedial Teaching* yang signifikan terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pembahasan masalah ini adalah:

- a. Untuk mengetahui *Remedial Teaching* pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI di SMA 3 Pasundan Bandung
- b. Untuk mengetahui pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA 3 Pasundan Bandung
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Remedial Teaching* yang signifikan terhadap hasil pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA 3 Pasundan Bandung

E. Manfaat Penelitian

Berpijak pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis dalam rangka pengaplikasinya dalam dunia pendidikan maupun dalam masyarakat. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang pelaksanaan remedial teaching di sekolah.
- b. Untuk meningkatkan hasil pencapaian KKM yang optimal dalam melakukan remedial teaching.
- c. Memberi masukan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan remedial teaching.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pesertadidik

Memberikan pemahaman kepada siswa yang mempunyai masalah nilai terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal sehingga rasa percaya diri mereka terhadap kegiatan belajar akan kembali tumbuh dan siswa akan semakin termotivasi dalam kegiatan belajar.

b. Bagi Guru

- a) Memberikan informasi dalam melaksanakan program remedial teaching yang sesuai dengan kemampuan belajar Siswa.
- b) Memberikan gambaran dalam melaksanakan remedial teaching yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi .sekolah

Memberikan gambaran terhadap sekolah tentang kegunaan program remedial teaching untuk meningkatkan sistem pembelajaran bagi siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal, sehingga permasalahan yang dihadapi baik oleh siswa, guru dan lain sebagainya dapat diminimalkan.

F. Definisi Oprasional

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa penelitian yang dilaksanakan menggunakan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pemakaian sebuah istilah maka sebaiknya penulis akan mengungkapkan definisi variabel yang akan di teliti.

a. Pengaruh

KBBI Online menjelaskan Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”.

(<https://kbbi.web.id/pengaruh>)

b. *Remedial Teaching*

Menurut Ahmadi dan supriyono (2013, hlm. 152) menyatakan, “*remedial teaching* atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, dengan singkat pengajaran yang membuat lebih baik. Maka pengajaran perbaikan atau *remedial teaching* itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi lebih baik”.

c. Pencapaian

KBBI Online menjelaskan Pencapaian adalah “proses, cara, perbuatan mencapai”.

(<https://kbbi.kata.web.id/pencapaian/>)

d. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Amiruno dan Daryanto (2016. hlm. 237) mengatakan “KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama”.

Dari paparan pengertian istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Program Remedial Teaching Terhadap Hasil Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung tahun ajaran 2018-2019” pada penelitian ini adalah daya yang timbul dari suatu kegiatan belajar mengajar yang bersifat menyembuhkan atau perbaikan, sehingga proses nilai kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dapat di perbaiki.

G. Sistematika Skripsi

Merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah terbitan Universitas Pasundan tahun 2019, sistematika penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang gambaran arah permasalahan dan pembahasan yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah karena adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan.

Pada bab pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah, masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh program *remedial teaching* sebagai variabel X dan hasil pencapaian KKM siswa sebagai variabel Y. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji secara lebih mendalam terutama pada pembelajaran lintas minat ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 3 Bandung. Masalah penelitian ini timbul karena banyaknya siswa yang memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran ekonomi. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bab kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian di atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori ini peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Dalam kajian teori mengenai program *remedial teaching* menggunakan teori Abin Syamsudin (2012, hlm.343) “*remedial teaching* didefinisikan sebagai upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerja sama dengan ahli/pihak lain) untuk menciptakan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan perstasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal”. Yang dimana diharapkan, dengan memalui sesuatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi dan terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu dan atau

kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya, sedangkan untuk hasil pencapaian KKM menggunakan teori Amirono, M.T (2016, hlm. 237) “KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan di awal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan.”

Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel – variabel yang terlibat dalam penelitian yaitu program *remedial teaching* variabel X dan hasil pencapaian KKM siswa variabel Y. Kerangka pemikiran berisi tentang gejala masalah, masalah, upaya mengatasi masalah dan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, akan tetapi mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan kebijakan dan peraturan yang ada.

3. Bab III Metode Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 27), “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”. Bab ini berisi hal-hal berikut:

- a. Metode penelitian, yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif noneksperimen survei.
- b. Desain penelitian, pada bagian ini menyampaikan secara survei.
- c. Subjek dan objek penelitian, yaitu siswa yang mendapatkan remedial di SMA Pasundan 3 Bandung.
- d. Pengumpulan data, yang dilakukan di SMA Pasundan 3 Bandung antara lain: wawancara, angket (*quesionere*), dan observasi.
- e. Teknik analisis data, pada teknik analisis data kuantitatif disampaikan jenis analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS.
- f. Prosedur penelitian, menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis di lapangan yaitu mengenai program *remedial teaching* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMA 3 Pasundan Bandung, hasil pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas XI di SMA 3 Pasundan Bandung, dan seberapa besar pengaruh program *Remedial Teaching* terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA 3 Pasundan Bandung.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang berisi uraian berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit. Kemudian disusun secara alfabetis tidak hanya huruf terdepannya, tetapi juga huruf kedua dan seterusnya. Daftar pustaka ini sering digunakan sebagai sumber atau rujukan seorang penulis dalam melakukan penelitian. Sumber tersebut baik dari buku, jurnal ataupun internet. Khusus sumber rujukan yang diambil dari internet, harus berupa artikel dan makalah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.